

## MENGEMBANGKAN MINAT BACA DAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH

**Susilawati<sup>1</sup>, Noni Marlianingsih<sup>2</sup>**

Program Pendidikan Bahasa Inggris

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Indraprasta PGRI

Susiwati512@gmail.com

085775399983

*Abstract* : aims to socialize the School Literacy Movement to teachers and school residents in the ARSYADA Middle School neighborhood, Citeurep, Bogor, West Java. The activity method uses presentations, discussions, and questions and answers. The results obtained from this community service activity, school residents, especially the School Principal and Teachers run the School Literacy Movement (GLS) activities programmed and supported by the use of sufficient facilities, facilities and infrastructure, such as library rooms, motivational words installed in each classroom, as well as a wall magazine which is a place for students' work such as poetry, motivational words, short stories, and pictures. The results of the work were obtained from the thoughts and reflections after reading various kinds of book collections in the library. Furthermore, GLS is expected to continue to run in order to foster interest in reading and character building for school residents, especially students, so that they become human beings with virtuous and intelligent character, in accordance with the goals of national education.

*Key words* : school, reading, literacy, society, enjoy

**Abstrak:** bertujuan untuk mensosialisasikan Gerakan Literasi Sekolah kepada guru dan warga sekolah di lingkungan SMP ARSYADA, Citeurep, Bogor Jawa Barat. Metode kegiatan menggunakan presentasi, diskusi, dan Tanya jawab. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, warga sekolah, khususnya Kepala Sekolah dan Guru menjalankan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan terprogram dan didukung oleh penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti ruang perpustakaan, kata-kata motivasi yang terpasang di setiap ruang kelas, serta majalah dinding yang merupakan wadah untuk hasil karya siswa seperti puisi, kata-kata motivasi, cerpen, serta gambar. Hasil karya tersebut diperoleh dari hasil pemikiran dan perenungan setelah melakukan kegiatan membaca berbagai macam koleksi buku di perpustakaan. Selanjutnya, diharapkan GLS terus berjalan guna menumbuhkan minat baca serta pembentukan karakter pada warga sekolah, khususnya peserta didik, sehingga menjadi manusia yang berbudipekerti luhur dan cerdas, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

**Kata Kunci** : sekolah, membaca, literasi, masyarakat, menyenangkan

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu dari tiga dharma dosen, yakni Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian. Tiga dharma ini sering disebut Tridharma Perguruan Tinggi yang merupakan kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dilaksanakan baik dosen yang bertugas di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Dengan kegiatan ini, dosen bukan hanya memperluas wawasan melalui penyelenggaraan pengajaran saja di dalam lingkungan kampus, namun juga bagaimana para dosen dapat berbaur dengan masyarakat secara luas dan melakukan pengabdian. agar dapat memanfaatkan ilmu yang telah di perolehnya. Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kegiatan Sivitas Akademika dalam mengamalkan dan membudayakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 47 Ayat 1).

Para dosen dalam setiap semester melaksanakan kegiatan pengabdian berdasarkan kesediaan mitra dan surat tugas dari lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada perguruan tinggi masing-masing. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada semester ini bertepatan "Gerakan Literasi di Tingkat SMP"

Kegiatan Gerakan Literasi sekolah memiliki tujuan khusus salah satu diantaranya adalah menjaga keberlangsungan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca. (Retnangdyah, dkk:2016: 2). Adapun buku –buku yang dibaca adalah buku-buku atau bacaan yang memiliki nilai budi pekerti agar siswa dapat memperoleh pembelajaran terlebih pembentukan karakter

yang akan terbangun sendirinya melalui pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat. Dengan kegiatan membaca di lingkungan sekolah yang difasilitasi dengan berbagai koleksi buku bacaan baik fiksi dan nonfiksi akan membuat siswa menjadi senang dan nyaman. Kesenangan membaca siswa di perpustakaan/taman bacaan menyatakan merasa senang ketika menemukan buku yang ingin dibaca dan Jenis bahan bacaan yang disenangi siswa memilih buku cerita sebagai bahan bacaan yang disenangi dan siswa memilih buku fiksi sebagai bahan bacaan yang sering dibaca dan Buku pengetahuan umum yang dibaca adalah siswa memilih buku nonfiksi seperti buku pelajaran. (Rahayu, Windy dkk. 2016: 152-162). Dengan demikian, kesenangan dalam membaca akan mendorong terus motivasi untuk terus mengembangkan wawasan dengan membaca berbagai macam buku.

Melalui kegiatan membaca, seseorang akan mengalami sebuah pembelajaran dan akan memperoleh ilmu, pengetahuan baru, mendapatkan persoalan baru dan menemukan pemecahan sendiri dari hasil apa yang dibacanya. Dengan kata lain membaca merupakan kegiatan pembelajaran tanpa bimbingan Pembelajaran dibagi menjadi 2 kategori: (1) Pembelajaran melalui bimbingan, (2) Pembelajaran tanpa bimbingan. Ini adalah sebuah pembelajaran yang murni berasal dari pemikiran seseorang. Perenungnya menghadirkan pengetahuan baru, pengertian baru yang membuatnya tercerahkan (Setiawan, 2010:p7). Membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, membaca berhubungan dengan keterampilan berbahasa lainnya. ( Hidayat, dkk: 2018:34). Dengan membaca berbagai macam buku akan menuai banyak manfaat. Membaca menambah kosakata dan

pengetahuan akan tata bahasa dan sintaksis. Yang penting lagi membaca memperkenalkan kita pada banyak ragam ungkapan kreatif, dan dengan demikian mempertajam kepekaan linguistik dan kemampuan menyatakan perasaan. (2) Banyak buku dan artikel yang mengajak kita berintrospeksi dan melontarkan pertanyaan serius mengenai nilai, perasaan, dan hubungan kita dengan orang lain. (3) Membaca memicu imajinasi. Buku yang baik mengajak kita membayangkan dunia beserta isinya, lengkap dengan segala kejadian, lokasi dan karakternya. (Ayan dalam Herwono, 2003:36)

Berdasarkan paparan di atas, penulis yang juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan GLS melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Menengah Pertama Arsyada, Citeurep, Bogor, Jawa Barat. Kegiatan sosialisasi ini adalah seluruh warga sekolah SMP Arsyada.

Berawal dari kedatangan penulis ke SMP Arsyada dan mengidentifikasi aspek-aspek pendukung terlaksananya kegiatan GLS di sekolah, identifikasi aspek-aspek tersebut antara lain (1) lingkungan fisik sekolah, (2) Lingkungan sosial dan afektif, (3) Lingkungan akademik. Dari lingkungan fisik SMP Arsyada, sudah tersedianya sarana prasarana serta fasilitas yang mendukung kegiatan literasi, diantaranya perpustakaan sekolah, berbagai macam koleksi buku bacaan baik fiksi maupun nonfiksi, serta majalah dinding yang disediakan untuk hasil kreativitas dan pemikiran siswa, misalnya hasil karya berupa puisi, cerita pendek serta lukisan. Lingkungan sosial dan afektif yang mendukung kegiatan GLS di sekolah ini dengan adanya partisipasi warga sekolah, dan untuk lingkungan akademik secara tidak langsung di SMP Arsyada sudah melaksanakan program GLS namun belum terpolo.

Dengan diadakannya sosialisasi kegiatan GLS ini diharapkan seluruh warga sekolah

dapat melaksanakan kegiatan literasi dengan melalui beberapa tahapan yang sudah diprogramkan oleh pemerintah. Diantara tahapan kegiatan literasi tersebut antara lain: (1) tahap pembiasaan (2) tahap pengembangan, dan (3) tahap pembelajaran. Dari ketiga tahap tersebut diharapkan seluruh warga sekolah mampu melaksanakannya. Setiap tahapan kegiatan literasi ini hendaknya diintegrasikan pada pendidikan karakter siswa agar terbentuk karakter yang kuat dan terpuji yang tercermin dalam sikap, ucapan, serta perbuatan warga sekolah karena pendidikan karakter sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam Undang-undang No, 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan kegiatan membudayakan membaca, siswa diharapkan mampu merenungkan, menafsirkan, menilai, serta menerapkannya dalam kehidupan nyata. Doni (2007:2) mengatakan bahwa melalui teks, manusia menemukan konteks. Melalui konteks manusia menemukan cara bertindak. Melalui cara bertindak, manusia mendefinisikan dirinya. Jadi dalam kegiatan menafsir manusia dapat merengkuh pengalaman itu menjadi miliknya. Manusia memahami dan menilai. Dengan demikian, proses pembelajaran akan terjadi sepanjang hayat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa presentasi sosialisasi tentang

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk tingkat SMP yang dilaksanakan di SMP Arsyada Citeureup Bogor Jawa Barat terhadap seluruh warga sekolah. Selain presentasi, terdapat sesi diskusi dan Tanya jawab.

### **Tahapan Pelaksanaan:**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan April – Agustus 2017 dengan beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara dengan guru dan Kepala Sekolah tentang kegiatan membaca di lingkungan sekolah.
2. Melakukan sosialisasi tentang GLS dengan tahapan-tahapan pelaksanaannya kepada guru dan warga sekolah lainnya.
3. Mendukung dan memberikan kesempatan kepada sekolah untuk melaksanakan kegiatan GLS baik sebelum jam belajar maupun terintegrasi dalam pelajaran di kelas.

### **PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan atas kerjasama mitra dibuktikan dengan surat kesediaan mitra No. 421.3/017-SMP/YA/VIII/2017 Tanggal 3 Mei 2017 dan berdasarkan surat tugas dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Indraprasta PGRI No. 0470/ST/LPPM/UNINDRA/V/2017

Tanggal 18 Mei 2017. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan wawancara kepada guru dan Kepala Sekolah mengenai kegiatan membaca di sekolah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, penulis memperoleh data bahwa kegiatan literasi secara tidak langsung namun belum terprogram. Hal terbukti dari aspek yang menjadi ruang lingkup kegiatan GLS. (1) Lingkungan fisik. Artinya SMP Arsyada sudah memiliki sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan GLS, tersedianya koleksi berbagai macam buku, baik buku non-pelajaran maupun buku pelajaran di perpustakaan. Selain itu majalah dinding yang menghiasi ruang kelas masing-masing merupakan sarana bagi siswa untuk memperlihatkan hasil karyanya yang diperoleh dari membaca, misalnya puisi dan cerita pendek. (2) Lingkungan sosial dan afektif. Artinya bahwa Kepala Sekolah beserta seluruh warga sekolah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan GLS di sekolah (3) Lingkungan akademik. Secara tidak langsung SMP Arsyada telah melaksanakan kegiatan GLS namun masih belum terprogram.

Perlahan guru dan warga sekolah melaksanakan kegiatan GLS dengan 3 tahapan yang dilaksanakan sekolah (1) Tahap pembiasaan, (2) Tahap Pengembangan, dan (3) Tahap Pembelajaran. Tahapan-tahapan pelaksanaan GLS dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1  
Tahapan Pelaksanaan GLS di SMP

Pembiasaan	Pengembangan	Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"><li>o 15 menit membaca</li><li>o Jurnal baca</li><li>o Penataan sarana literasi</li><li>o Menciptakan lingkungan kaya teks</li><li>o Memilih buku bacaan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>o 15 menit membaca</li><li>o Jam membaca mandiri untuk kegiatan kurikuler/ko-kulikuler (bila memungkinkan)</li><li>o Menanggapi bacaan secara lisan dan tulisan</li><li>o Penilaian non-akademik</li><li>o Pemanfaatan berbagai graphic organizers untuk portofolio membaca.</li><li>o Pengembangan lingkungan fisik, sosial dan afektif</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>o 15 menit membaca</li><li>o Pemanfaatan berbagai strategi literasi dalam pembelajaran lintas disiplin</li><li>o Pemanfaatan berbagai organizers untuk pemahaman dan produksi berbagai jenis teks</li><li>o Penilaian akademik</li><li>o Pengembangan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik</li></ul>

Sumber : Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah SMP

Berdasarkan tabel di atas, kegiatan GLS di SMP Arsyada bergerak menuju kegiatan yang terprogram. Di bawah ini adalah dokumentasi yang diambil saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP ARSYADA.



Gambar 1  
Sosialisasi GLS Di SMP ARSYADA

Sosialisasi dilakukan di aula SMP ARSYADA. Kegiatan ini diikuti oleh kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya.



Gambar 2  
Sesi Tanya jawab

Dari gambar 2 tampak seorang guru yang bertanya mengenai pelaksanaan GLS di sekolah agar lebih terprogram. Penulis memberikan solusi atas pertanyaan beliau agar pelaksanaan GLS dapat dilaksanakan secara terprogram, hendaklah mengikuti panduan dan prosedur yang sudah dibuatkan oleh pemerintah. Selain itu kepala sekolah dan guru serta seluruh warga sekolah harus memiliki komitmen untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.



Gambar 3  
Pelaksanaan GLS

Dari gambar 3 tampak suasana siswa sedang asik membaca buku. Mereka membaca dengan berkelompok. Hal ini agar siswa dapat bertukar pikiran dengan teman-temannya tentang pengalaman yang diperoleh setelah membacanya.

Dari gambar 3 tampak suasana siswa sedang asik membaca buku. Mereka membaca dengan berkelompok. Hal ini agar siswa dapat bertukar pikiran dengan teman-temannya tentang pengalaman yang diperoleh setelah membacanya.

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diadakan di SMP ARSYADA Citeureup Bogor Jawa Barat.

Kegiatan ini diawali dengan wawancara kepala sekolah, yang akhirnya dapat diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut baru pertama kali mendapatkan sosialisasi tentang GLS. Hal ini menjadi sebuah kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi GLS. Kegiatan sosialisasi berlangsung dalam suasana menyenangkan. Hal ini tampak ketika banyak dari peserta mengajukan pertanyaan mengenai pelaksanaan GLS.

Dari hasil kegiatan sosialisasi GLS, pihak sekolah melaksanakan kegiatan GLS secara perlahan dan terprogram untuk menumbuh kembangkan minat baca siswa dan warga sekolah lainnya dan mengintegrasikannya

dengan pendidikan karakter yang dimuat dalam bacaan-bacaan baik dari buku pelajaran maupun non-pelajaran. Selain itu pelaksanaan GLS didukung dengan adanya ruangan perpustakaan dan koleksi buku, serta sarana majalah dinding yang digunakan warga sekolah untuk menunjukkan hasil karya dari hasil membaca, adapun hasil karya yang biasa ditampilkan di majalah dinding berupa kata-kata mutiara, cerita pendek, puisi dan gambar.

Dengan kegiatan sosialisasi GLS di sekolah tersebut, penulis berhasil mengajak warga sekolah SMP ARSYADA untuk lebih mengembangkan lagi kegiatan budaya membaca dalam mendukung program yang dicangkan oleh pemerintah supaya masyarakat Indonesia gemar membaca dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Bandung. Volume 4 No.2. Khizanah Al-Hikmah  
<http://diktis.kemenag.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf>  
<https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.Doni Kusuma. (2007). Pendidikan Karakter. Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Herwono. (2003). Quantum Reading: Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca. Bandung: MLC
- Hidayat, Iwan Wahyu dkk. (2018). Keterampilan Belajar (Study Skills) Untuk Mahasiswa. Jakarta: Kencana
- Retnaningdyah dkk. (2016). Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Setiawan, Agus. (2010). BACAKILAT. Kiat Membaca 1 Halaman/detik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rahayu, Windy, dkk. (2017). Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Survey Aspek Kebiasaan Membaca Siswa SD